

## **Bab I Pendahuluan**

### **I.1 Latar Belakang**

Dalam peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah sakit menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan pusat pendapatan utama. Hal tersebut mengingat bahwa lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, bahan alat kesehatan habis pakai, alat kedokteran, dan gas medik), dan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi.

Pada pelayanan kefarmasian di rumah sakit, belanja obat yang demikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan dasar dari pengelolaan obat untuk menentukan kebutuhan obat dan merupakan salah satu fungsi yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya di instalasi farmasi yang nantinya akan bermanfaat bagi kelancaran pelayanan di rumah sakit. Untuk mewujudkan perencanaan tersebut adanya kegiatan pelaksanaan pada tahap ini dilakukan pengadaan obat untuk memenuhi kebutuhan obat yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Apabila terjadi kesalahan pada suatu tahap akibatnya akan mengacaukan siklus secara keseluruhan yang menimbulkan dampak seperti pemborosan, tidak tersedianya obat, tidak tersalurnya obat,

obat rusak, dan lain sebagainya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis perencanaan obat yaitu dengan menggunakan metode analisis ABC dan VEN. Analisis ABC dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek ekonomi dari perencanaan pengadaan obat. Analisis ABC dapat diidentifikasi obat-obat yang memakan biaya besar karena penggunaannya banyak atau harganya mahal, untuk selanjutnya dievaluasi lebih lanjut. Dengan menggunakan Analisis ABC, manajemen pengadaan obat dapat berkonsentrasi mengadakan obat yang *fast moving* (pengeluarannya cepat) dan disesuaikan dengan anggaran dana yang dimiliki supaya semua berjalan dengan efektif dan efisien. Analisis VEN (Vital, Esensial, Non-Esensial) adalah suatu sistem untuk menentukan seleksi, pengadaan, dan penggunaan perbekalan farmasi. Analisis VEN dapat membantu dalam mengontrol stok obat-obatan yang perlu kontrol ketat untuk menghindari *stock-out* dan memperbesar manfaat dari dana yang tersedia. Dengan demikian gabungan analisis ABC-VEN dapat digunakan untuk mengevaluasi pola pengadaan dengan prioritas (Layla, 2015).

Rumah Sakit Imanuel Way Halim adalah rumah sakit swasta yang mampu menerima rujukan dari rumah sakit lain disekitarnya. Saat ini selain melayani pasien umum, Rumah Sakit Imanuel juga dapat melayani pasien BPJS. Oleh karena itu peran Farmasi diperlukan untuk mengendalikan biaya di Rumah Sakit Imanuel melalui perencanaan perbekalan farmasi yang tepat. Berdasarkan wawancara dengan kepala instalasi farmasi dan staf gudang farmasi, diperoleh informasi bahwa belum ada perencanaan kebutuhan barang farmasi yang menjadi dasar pengadaan barang. Selama ini, pengadaan obat

dilakukan berdasarkan pada data pemakaian obat rata-rata mingguan, sehingga sering terjadi adanya pembelian obat yang tidak terencana yang harus disegerakan (*cito*). Pada bulan Agustus 2018, pembelian obat diluar jadwal rutin atau pembelian obat cito sebanyak 15 kali dari yang seharusnya hanya dilakukan 8 kali dalam 1 bulan. Nilai obat *deadstock* dan *slow moving* juga terbilang besar. Hal ini tentu saja sangat merugikan Rumah sakit baik dari segi pelayanan maupun segi keuangan. Pada akhir bulan Agustus 2018, saat dilakukan stock opname diperoleh adanya obat dan alat kesehatan habis pakai yang telah kadaluarsa yang telah dibeli yaitu sekitar Rp 8.675.555,00. Oleh karena itu perlu adanya sistem perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Imanuel.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Perencanaan Obat Berdasarkan ABC - VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Imanuel Way Halim Bandar Lampung”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan timbul terkait dengan efisiensi pengadaan dalam pengendalian sediaan farmasi berhubung pemakaian obat di IFRS Imanuel Way Halim Bandar Lampung yaitu:

1. Seperti apakah profil rata-rata Nilai Pakai dan Nilai Investasi berdasarkan analisis ABC dan VEN dalam periode Januari – Desember 2018.
2. Obat-obat apa saja yang akan direkomendasikan untuk perencanaan pengadaan obat periode selanjutnya berdasarkan analisis ABC – VEN.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan obat dan membuat analisis kebutuhan obat berdasarkan ABC – VEN di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Imanuel Way Halim Bandar Lampung Tahun 2019.

#### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. mengetahui profil rata-rata nilai pakai dan nilai investasi dalam periode 2018, berdasarkan analisis ABC dan VEN.
- b. mengetahui obat-obat yang dapat direkomendasikan dalam rencana pengadaan periode berikutnya berdasarkan analisis ABC - VEN

### **I.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perencanaan obat-obatan agar pengadaannya dapat efisien serta pemakaian obat-obat tersebut efektif sehingga meningkatkan mutu kehidupan pasien.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada apoteker dan pihak rumah sakit sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengadaan obat berdasarkan analisis ABC - VEN, dengan demikian diharapkan dapat membantu kelancaran pelayanan kefarmasian.

### **I.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan Januari - April 2019. Tempat pelaksanaan dilakukan di Rumah Sakit Imanuel Way Halim Bandar Lampung, Jalan Soekarno-Hatta Tromol Post 1 Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.